

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia Pendidikan di Indonesia sudah melewati jalan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, kurikulum darurat (2019), kurikulum Prototipe (2020) dan sekarang menggunakan kurikulum Merdeka (2022). Kurikulum Merdeka Belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Di era sekarang, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

Melalui Kurikulum Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks

menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

1.2 Tujuan Magang Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata, sehingga kurang siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dari kampus. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

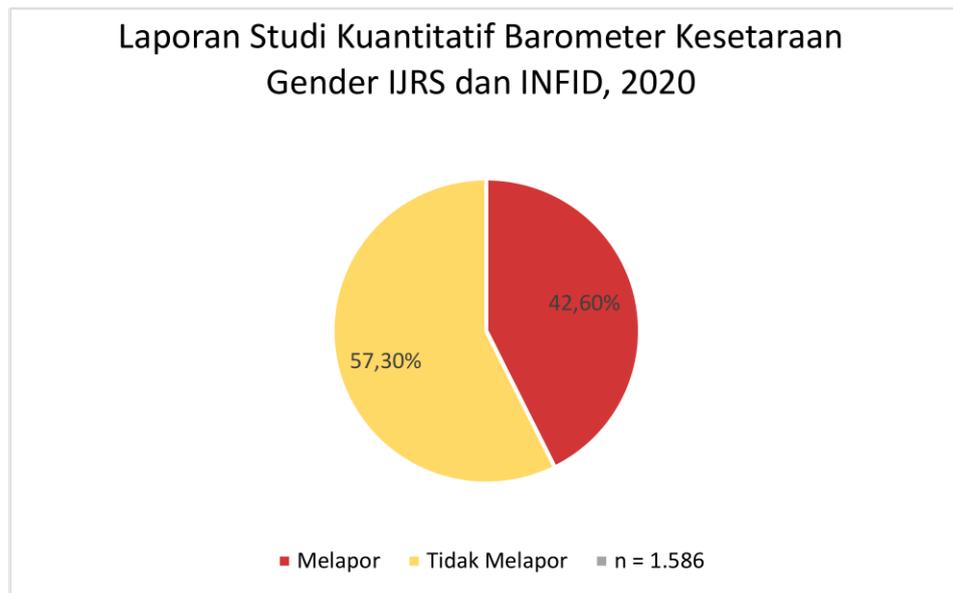
Tujuan program magang kampus merdeka yaitu program magang selama 1 sampai dengan 2 (dua) semester ini akan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dengan sistem pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga mengurangi biaya pengadaan dan pelatihan awal pegawai. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga memperbaharui bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

Penulis memilih Magang pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3ACSKB) Provinsi Bangka Belitung dikarenakan sulitnya mendapatkan data kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), sejak tahun 2019 hingga 2022 terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, dimana 45 persen diantaranya merupakan kasus kekerasan seksual pada anak dan 11,3 persen terjadi pada perempuan. Hal ini juga menjadi kendala yang terjadi dilapangan bagi Pihak Kepolisian Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Unit PPA) disebabkan oleh tingginya jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak sedangkan laporan yang masuk ke tidak terlalu banyak.

Terkait pelaporan kasus kekerasan pada anak di Provinsi Bangka Belitung, yakni di Tahun 2020 tercatat 120 kasus, di tahun 2021 sebanyak 139 kasus, dan hingga Desember 2022 menjadi 134 kasus. Sementara itu, kasus kekerasan pada perempuan tercatat sebanyak 241 kasus di tahun 2020, lalu turun menjadi 160 kasus di tahun 2021, dan semakin menurun menjadi 141 kasus diakhir 2022.

Tidak adanya standar teknis data terintegrasi yang membuat layanan penanganan kekerasan seperti fenomena gunung es. Berdasarkan data temuan *West Coast LEAF Vancouver*, dari seluruh responden yang pernah mengalami kekerasan seksual baik pada dirinya sendiri, keluarga maupun orang yang dikenalnya, lebih dari setengahnya memutuskan untuk tidak melaporkan kekerasan seksual yang dialaminya. Hal ini dikarenakan adanya hambatan psikologis seperti rasa takut, malu, serta adanya rasa bersalah atau menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi. Para korban ini juga mengakui masih kurangnya pengetahuan dan informasi mereka terkait mekanisme pelaporan. Alasan-alasan tersebut dapat dikarenakan adanya stigma negatif yang diberikan kepada korban, khususnya perempuan

sehingga melahirkan sikap-sikap di masyarakat dan aparat penegak hukum. Oleh karena itu, korban merasa tidak menemukan tempat yang aman dan mendukung pemenuhan akses keadilannya. Banyak pula korban kekerasan seksual yang juga enggan melapor karena khawatir atas minimnya perlindungan identitas bagi korban, sehingga mereka takut akan tersebarnya informasi tentang kasusnya yang mungkin berdampak pada kesehatan mental dan kondisi finansial mereka.



Gambar 1. 1 Hasil Survei *West Coast LEAF Vancouver*

Oleh karena itu, kompleksnya persoalan perlindungan perempuan dan anak harus disikapi dengan meningkatkan akses dan layanan bagi korban. Layanan pengaduan dan penanganan yang tidak berjalan dengan baik selama ini di kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung diharapkan dapat meningkat dengan adanya “*Optimasi Layanan Pengaduan Kekerasan Perempuan dan Anak Dinas P3ACSKB Provinsi Bangka Belitung Berbasis Web*” ini.

1.3 Manfaat Magang Kerja

Adapun tujuan dari magang kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk mengukur diri secara akademis.

Mahasiswa dapat mempraktekkan langsung ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

2. Membuka wawasan mahasiswa tentang dunia kerja.

Selama masa magang, mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk belajar dan menerapkannya secara praktik di bawah seorang pembimbing lapangan, yang merupakan pegawai dari perusahaan. Dengan mengetahui dinamika dunia kerja sebelum secara resmi memulai pekerjaan, dapat membantu mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja profesional.

3. Kesempatan untuk mengeksplorasi karir

Dengan mengikuti program magang kampus merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan secara nyata untuk mengeksplorasi karir yang akan ditempuh. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengetahui apakah karir yang tersebut cocok ataupun tidak. Sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk mencari karir yang sesuai berdasarkan hasil eksplorasi karir tersebut.

4. Mengembangkan *skill* dan keterampilan

Dengan dibantu pembimbing lapangan dan rekan-rekan kerja di perusahaan, tentunya mahasiswa dapat mempelajari dan mengembangkan *skill* yang dibutuhkan untuk bekerja di dunia digital serta keterampilan yang dimaksimalkan agar dapat beradaptasi di dunia kerja dengan baik.

5. Bersosialisasi dan memperluas jaringan

Selama mahasiswa melaksanakan program magang, tentunya mahasiswa akan menjalani interaksi dengan banyak rekan kerja maupun dengan pembimbing lapangan serta pihak ke-3

(*stakeholder*). Selain itu, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan *skill* dan keterampilan sehingga nantinya dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan jaringan yang lebih luas.

6. Meningkatkan rasa percaya diri

Selama mengikuti program magang, tentunya mahasiswa akan memperoleh banyak wawasan mengenai dunia kerja profesional. Dengan wawasan tersebut, mahasiswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk melamar pekerjaan. Sebab dengan mengikuti program magang tentunya mahasiswa mempunyai bekal untuk melangkah ke dunia profesional.

7. Menambah pengalaman kerja di *curriculum vitae*.

Tentunya pengalaman yang mahasiswa peroleh dapat menjadi nilai tambah di *curriculum vitae*. Profil yang dimiliki mahasiswa tentunya dapat menjadi suatu pertimbangan bagi perusahaan apabila mahasiswa telah terjun di dunia kerja profesional.

8. Mendapatkan referensi kerja

Tentunya sebagai lokasi penyelenggara kegiatan program magang, pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh perusahaan dapat menjadi referensi kerja mahasiswa apabila akan melamar pekerjaan. Perusahaan akan menghubungi orang yang menjadi referensi kerja dan bertanya mengenai kinerja mahasiswa di perusahaan selama program magang. Sehingga dalam hal ini tentunya dapat menambah penilaian mahasiswa apabila referensi kerja memberitahukan hal-hal positif mengenai mahasiswa selama program magang.